



ANALISIS REAKSI INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh
Eva Zulaikha *)
Ronny Malavia Mardani)**
Budi Wahono *)**
Email: evazulaikha12@gmail.com
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing investor reactions, to the announcement regarding rights issue, for companies that carry out rights issues in 2018 with five days upon to the date of rights issue and five days after the date of rights issue, the variabels used in this study are abnormal returns and trading volume activities.

The sample used in this study was 26 companies that carried out rights issues in 2018 with the study period, wich was five days before the rights issue and five days after the right issue, based on the test results using wilcoxon sagned rank test showed that there was no differences in TVA and abnormal returns before and after the issuance of rights.

PENDAHULUAN **LATAR BELAKANG**

Kian hari ekonomi berkembang begitu pesat. Situasi ini membuat para perusahaan mulai banyak mempertimbangkan untuk membuat perusahaannya go-public. Beberapa cara untuk dapat menjadi perusahaan yang *go-public* adalah dengan membuka saham di bursa efek. Sebagai penggerak perekonomian Negara, pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat untuk orang berinvestasi. Hal ini yang kemudian dijadikan perusahaan-perusahaan membuka peluang investasi di dalamnya. Perusahaan mereka akan dapat lebih cepat memperoleh dana dari para investor.

Pasar modal adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu. Dalam pasar modal yang menjadi instrumennya adalah keuangan jangka panjang. Yang dimaksud jangka panjang adalah penanaman modal dengan periode lebih dari 1 tahun. Tak beda dengan pasar pada umumnya, dalam pasar modal juga dapat terjadi situasi dimana permintaan lebih besar daripada penawaran, begitupun sebaliknya, penawaran dapat muncul lebih besar daripada permintaan. Perubahan situasi ini yang menyebabkan naik turunnya harga saham (Samsul, 2006).

Segala peristiwa yang mempunyai kandungan informasi bagi para investor sangat mempengaruhi pasar modal. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal tersebut terhadap berbagai peristiwa disekitarnya. Keadaan seperti ini dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menjaring lebih banyak investor dengan melakukan apa yang dinamakan *corporate action*.

Sebuah perusahaan mengumumkan *corporate action* di pasar modal untuk memperlihatkan *performance* perusahaan tersebut kepada *public*, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Darmaji dan fahrudin, 2006). Teknisnya yaitu dengan menerbitkan *right issue*. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar terjadi penambahan dana bagi emitten yang sudah tercatat di bursa.

Persoalan keterbatasan modal tidak hanya dialami oleh perusahaan yang tidak *go-public*. Perusahaan yang telah *go-public* pun tetap akan dapat mengalami situasi demikian. Jika saat itu terjadi, perusahaan yang telah *go-public* akan menawarkan saham baru. Saham baru ini ditawarkan dengan harga berbeda. Kepada pemilik saham lama, saham baru ini ditawarkan dengan harga biasanya di bawah harga pasar. Penawaran semacam inilah yang dinamakan *right issue* (Udayana, 2005). Ketika sebuah *right issue* diumumkan, maka investor akan bereaksi. (Yusuf, 2009). Apakah saham sebuah perusahaan menarik atau tidak, dalam hal bobot informasinya, dapat dibaca dari reaksi investor di pasar modal (Ratnawati, Triwiyono, 2009).

Dalam pasar modal terdapat istilah *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu rasio yang didapat dari penjumlahan seluruh harga saham yang telah diperdagangkan dalam waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar dalam waktu tertentu. antara. TVA yang menjadi indikator bahwa terjadi respon pasar pada pengumuman aksi korporasi tertentu (Husnan, 2009).

Oleh karena itu, TVA dapat dijadikan instrument untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap sebuah informasi. Mengacu pada penjelasan pada latar belakang tersebut, dilakukan penelitian berjudul "**Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia**".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah, "Apakah adanya perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue* yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata volume perdagangan saham (TVA) dan dengan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* ?".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan tujuan dalam kaitan melakukan analisis pada perbedaan reaksi pasar sebelum dan setelah aksi korporasi *right issue* diumumkan melalui indikator terdapat perbedaan rerata (TVA) dan dengan adanya *abnormal return* yang secara signifikan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

- 1) Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai keadaan pasar modal di Indonesia.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya, yang berkenaan dengan pasar modal Indonesia.

Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi, keadaan pasar modal secara umum, atau naik turunnya harga saham secara khusus.

2) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan saat mengambil keputusan bagi investor, dalam kaitannya untuk *right issue*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN TEORI

RIGHT ISSUE

Corporate action adalah alat perusahaan sebagai pemenuhan kebutuhan pendanaan untuk dapat meningkatkan modal untuk berlangsungnya operasional perusahaan. Samsul (2006) menyatakan *rights issue* adalah penerbitan saham baru untuk uang tunai kepada pemegang saham perusahaan saat ini. Saham kanan dikeluarkan dengan harga sedikit berada dibawah harga saham perusahaan di bursa yang tersedia di pasar sekunder saat itu. Dimana kondisi tersebut dilakukan untuk mendorong pemegang saham yang ada untuk mengambil saham dan membayar tunai kepada perusahaan. Oleh karena itu, harga *ex-rights teoretis* biasanya lebih rendah dari harga saham sebelum *rights issue* (Tandelilin, 2006). Fahmi (2012) menyatakan pemegang saham yang ada memperoleh harga cara proporsional dengan kepemilikan saham yang ada. Misalnya, setiap 1 saham yang Anda miliki memberi Anda hak untuk 1 saham baru yang diterbitkan. Ini disebut 1 untuk 1 *right issue*. *Right issue* dapat dilakukan dalam proporsi berapapun, misalnya 1 untuk 4 *right issue*, 2 untuk 5 *right issue*. Mengacu pada Darmaji dan Fakhruddin (2006), *right issue* melibatkan saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang ada dengan diskon untuk harga perdagangan saat ini, untuk tujuan mengumpulkan dana bagi perusahaan. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa *right issue* memberi pemegang saham kesempatan untuk meningkatkan eksposur mereka pada saham dengan harga diskon.

Menurut Yokubus dan Ediningsih (2009), *rights issue* adalah cara bagi perusahaan untuk meningkatkan modal. Modal dinaikkan ketika investor membayar untuk saham baru yang dikeluarkan. Perusahaan dapat menerapkan modal yang terangkat untuk memperoleh aset, mengambil alih, membayar utang, atau menyelamatkan diri dari kebangkrutan. Tentu saja, perusahaan dapat mengumpulkan modal dengan cara lain, seperti meminjam dari bank atau menerbitkan obligasi. Namun, ada saat-saat di mana bank-bank mungkin enggan

memberikan pinjaman, terutama jika perusahaan tidak melakukannya dengan baik selain itu, suku bunga tinggi yang ditimbulkan oleh pinjaman atau penerbitan obligasi juga dapat memaksa perusahaan untuk meningkatkan modal melalui penawaran umum terbatas.

Orang harus memahami bahwa *rights issue* akan menyebabkan laba bersih perusahaan tersebar di sejumlah besar saham. Dengan kata lain, pendapatan per saham perusahaan akan berkurang karena pendapatan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang diinvestasikan oleh investor akan terdilusi. *Rights issue* juga akan menyebabkan perubahan signifikan pada arus kas perusahaan. Namun, kita juga harus memahami bahwa modal yang dihimpun melalui *rights issue* dapat semakin memperkuat neraca perusahaan dan memungkinkannya untuk mengejar peluang strategis di pasar inti.

Herawati (2001) mengatakan bahwa jika ada informasi yang mengandung *right issue* ditanggapi negatif, hal tersebut akan menimbulkan perubahan harga (*return*) saham dan kegiatan transaksi sebelum dibandingkan dengan setelah pengumuman memperlihatkan dampak negative pada saham di bursa. Namun bila informasi yang mengandung *right issue* tersebut ditanggapi positif akan menimbulkan perbedaan harga dari kegiatan perdagangan sebelum dan setelah pengumuman yang memberikan dampak positif pada saham perusahaan.

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (TVA)

Husnan (2009), mengatakan bahwa volume perdagangan saham adalah rasio pada saham yang dapat ditransaksikan disaat waktu tertentu dan jumlah saham yang beredar di bursa efek pada saat yang bersamaan. TVA adalah instrumen yang melacak pergerakan pasar modal menjadi informasi dengan mengukur volume perdagangan saham. Dimana harga saham menjadi salah satu indikator terjadi pergerakan saat terjadinya pengumuman aksi korporasi. TVA (TVA) adalah instrumen yang melacak pergerakan pasar modal menjadi informasi dengan mengukur volume perdagangan saham.

Menurut Setiawan (2006), Aktivitas Volume Perdagangan (TVA) adalah instrumen untuk memantau respons pasar modal terhadap informasi dengan mengukur perubahan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. (TVA) adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Sutrisno, (2000) menyatakan dalam bukunya (Goddess, and Son, 2013) bahwa (TVA) adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu, biasanya setiap hari. Mengacu pada fungsinya, dapat dikatakan bahwa (TVA) adalah variasi dari studi acara. Pendekatan TVA juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar yang efisien. Ini terjadi karena di pasar yang tidak efisien atau efisien dalam hal kelemahan, perubahan harga memperlihatkan informasi. Akibatnya, investor tidak dapat menerapkan informasi sebelumnya untuk menghasilkan pengembalian yang tidak biasa.

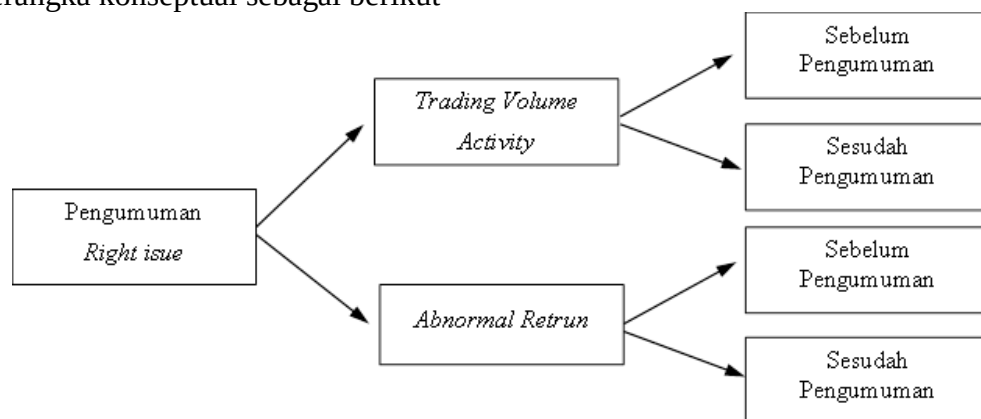
Abnormal Return

Pengembalian abnormal pada Bahasa Indonesia adalah pengembalian abnormal. Menurut Jogianto (2013), *return* normal adalah *return* yang diharapkan atau *return* yang diharapkan oleh investor. Menurut Jogianto (2013), *return abnormal* adalah perbedaan antara *return riil* dan *return* yang diharapkan. Dengan demikian tingkat pengembalian *abnormal* adalah perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dan tingkat laba yang diharapkan.

Dengan demikian tingkat pengembalian abnormal adalah perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dan tingkat laba yang diharapkan. Pengembalian abnormal dapat berupa negatif atau turunnya harga saham dan positif atau kenaikan harga saham. Mengamati pengetahuan tentang harga saham di pasar saham mengasumsikan apakah pemegang saham menghasilkan pengembalian yang tidak biasa yang memicu suatu peristiwa sehingga pengukuran dapat dilakukan bersamaan dengan peristiwa yang mempengaruhi efek dan pengembalian efek tersebut.

Kerangka Konseptual

Mengacu pada penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Hipotesis

(Sugiono : 2004) menyatakan bahwa "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori".

Adapun hipotesis ini, adalah:

H1 : terdapat adanya perbedaan reaksi pasar sebelum dan setelah pengumuman *right issue* yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata (TVA) secara signifikan.

H2 : terdapat adanya perbedaan reaksi pasar sebelum dan setelah pengumuman *right issue* dengan adanya perbedaan *abnormal return* secara signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini ialah semua saham yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama 2018. Sampel merupakan bagian pada populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga populasi. Menurut (Sugiono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang mengacu pada pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan yang di listing di BEI tahun 2018 dan melakukan *right issue* di tahun tersebut.
2. Perusahaan yang menerapkan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun 2018.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pengertian masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) TVA adalah “perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar”, formulasi TVA menurut Husnan (2009:283) adalah:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

- 2) *Abnormal Return* atau *excess return* merupakan “kelebihan dari *return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*”. Secara matematis *abnormal return* dapat dihitung sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

a) Return Saham

Return Saham adalah “hasil yang diperoleh dari investasi saham”. *Return* saham dapat dihitung melalui perhitungan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

b) *Return Pasar*

Return saham yang diharapkan (*expected return*) diterapkan *return* pasar (*R_{mt}*), sedangkan (*R_{mt}*) dihitung melalui indeks harga saham (IHSG) yang memperlihatkan indeks harga saham. Semua saham yang diperjualbelikan di bursa efek indonesia (Budiarto, dan Baridwan, 1999). Rumus (*R_{mt}*) adalah:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_t - 1}{IHSG_t - 1}$$

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan aspek deskriptif pada variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada seluruh perusahaan sampel. Hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVASEbelum	130	,000	,023	,00096	,002887
TVASEtelah	130	,000	,043	,00144	,004935
ARsebelum	130	-,229	,256	,00075	,053748
ARsetelah	130	-,331	,352	,00616	,090421
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Data diolah, 2019

1) Statistik deskriptif TVA sebelum *right issue*

Mengacu pada hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa jumlah TVA sebelum *right issue* memiliki nilai *minimum* sejumlah 0,000 dan nilai *maksimum* 0,023 dengan nilai rata-rata 0,00096 dan standart deviasi 0,002. Std. deviasi > mean memperlihatkan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.

2) Standart deskriptif TVA setelah *right issue*

Mengacu pada hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa jumlah TVA setelah *right issue* memiliki nilai *minimum* 0,000 nilai *maksimum* 0,043 dengan rata-rata 0,001 dan standart deviasi 0,004. Std. deviasi > mean memperlihatkan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.

3) Statistik deskriptif *abnormal return* sebelum *right issue*

Mengacu pada hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa jumlah *abnormal return* sebelum *right issue* memiliki nilai *minimum* sejumlah - 0,229 nilai *maksimum* 0,256 dengan rata-rata 0,00075 dan standart deviasi 0,053. Std. deviasi > mean memperlihatkan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.

4) Statistik deskriptif *abnormal return* setelah *right issue*

Mengacu pada hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa jumlah *abnormal return* setelah *right issue* memiliki nilai *minimum* sejumlah - 0,331 nilai *maksimum* 0,352 dengan rata-rata *abnormal return* dan standart deviasi 0,090. Std. deviasi > mean memperlihatkan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas Data

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data rasio likuiditas perusahaan. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan kriteria pengujian dengan nilai probabilitas > *level of significance (alpha)* maka dinyatakan normal. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		TVAbelum	TVAsudah	ARbelum	ARsudah
N		130	130	130	130
Normal Parameters(a,b)	Mean	,00096	,00144	,00075	,00616
	Std. Deviation	,002887	,004935	,053748	,090421
Most Extreme Differences	Absolute	,370	,385	,147	,229
	Positive	,318	,342	,127	,229
	Negative	-,370	-,385	-,147	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		4,213	4,389	1,678	2,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,007	,000

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil pengujian normalitas variabel TVA sebelum *right issue* didapatkan nilai statistik *kolmogorof smirnov* sejumlah 4,213 dengan nilai *Asymp.Sig*

sejumlah 0.000. Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka data *TVA* sebelum *right issue* tidak berdistribusi secara merata.

Hasil pengujian normalitas variabel *TVA* setelah *right issue* didapatkan nilai statistik *kolmogorof smirnov* sejumlah 4,389 dengan nilai *Asymp.Sig* sejumlah 0,000. Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka data *TVA* setelah *right issue* tidak berdistribusi secara merata.

Hasil pengujian normalitas variabel *abnormal return* sebelum *right issue* didapatkan nilai statistik *kolmogorof smirnov* sejumlah 1,678 dengan nilai *Asymp.Sig* sejumlah 0,007. Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka data *abnormal return* sebelum *right issue* berdistribusi secara merata.

Hasil pengujian normalitas variabel *abnormal return* setelah *right issue* didapatkan nilai statistik *kolmogorof smirnov* sejumlah 2,615 dengan nilai *Asymp.Sig* sejumlah 0.000. Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka data jumlah *abnormal return* setelah *right issue* tidak berdistribusi secara merata.

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas memperlihatkan data tidak terdistribusi normal, jadi pengujian dilakukan dengan *Wilcoxon signed rank test*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *TVA* dan *abnormal return* sebelum dan setelah *right issue*. Mengacu pada hasil pengujian didapatkan hasil di tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Wilcoxon

	TVAbelum - TVAsudah	ARbelum - ARSudah
Z	-,294(a)	-,252(b)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,769	,801

Sumber : Data diolah, 2019

1. Hasil uji hipotesis variabel *TVA* sebelum dan setelah *right issue*

Mengacu pada hasil pengujian pada tabel 4.2 ditemukan hasil yaitu statistik Z yang dihasilkan sejumlah -0,294 dengan probabilitas sejumlah 0,769 Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan *TVA* perusahaan sebelum dan setelah *right issue*.

2. Hasil uji hipotesis variabel *abnormal return* sebelum dan setelah *right issue*



Mengacu pada hasil pengujian pada tabel 4.2 ditemukan hasil yaitu statistik Z yang dihasilkan sejumlah -0,252 dengan probabilitas sejumlah 0,801. Nilai tersebut memperlihatkan probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan TVA perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* .

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian *wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan TVA sebelum dan setelah melakukan *right issue*. Aspek ini menunjukkan ketika perusahaan melakukan *right issue* dengan menerbitkan saham baru tidak terjadi peningkatan volume pembelian saham saat 5 hari setelah *right issue*. Data TVA sebelum *right issue* memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,002 dan pada saat di 5 hari perdagangan setelah *right issue* menjadi 0,004. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan melakukan *right issue*, perusahaan akan melakukan penjualan saham barunya kepada pemilik saham lama dengan harga lebih rendah dengan harapan akan lebih cepat dalam melakukan penambahan modal namun dampak dari hal seperti ini adalah menurunnya rata-rata harga saham disebabkan harga saham baru yang lebih rendah dari harga semula.

Hasil pengujian *wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah melakukan *right issue*. Tidak adanya perbedaan pada nilai *abnormal return* disebabkan pada saat terjadi *right issue* tidak terjadi kenaikan nilai yang terlalu signifikan antara *return* perusahaan dan *return* pasar, dibuktikan dengan *abnormal return* pada 5 hari sebelum *right issue* menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 0,053 dengan standart deviasi sejumlah 0,256. Sedangkan nilai *abnormal return* pada 5 hari setelah *right issue* memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,090.

Keterbatasan

Mengacu pada hasil pengujian yang telah dilakukan menemukan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Penelitian dilakukan dengan 5 hari sebelum *Right Issue* dan 5 hari setelah *Right Issue*.
- 2) Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 26 perusahaan yang melakukan *Right Issue* tahun 2018
- 3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam menentukan perubahan sebelum dan setelah *Right Issue* adalah *Abnormal Return* dan aktivitas volume perdagangan.

Saran

- 1) Untuk hasil yang lebih detail bisa digunakan *event study* dengan jangka waktu harian atau mingguan dengan periode yang lebih panjang dalam memprediksi pengaruh dari *Right Issue* dalam perusahaan.
- 2) Untuk penelitian dengan hasil yang lebih maksimal bisa digunakan 1 atau beberapa perusahaan guna analisis yang lebih mendalam atau menambahkan sampel untuk hasil uji yang bisa digeneralisasikan.
- 3) Melakukan penambahan variabel penelitian seperti *Bid-Ask Spread*, *Bid Offer* dan keputusan manajemen.

- 4) Diharapkan untuk perusahaan sebelum melakukan *right issue* untuk melihat berapa harga saham yang dilakukan penertiban dan melihat kondisi pasar saham, karena ketika harga *right issue* terlalu tinggi akan membuat minat investor berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Putu Sentia dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2013, *Pengaruh Pengumuman Right Issue pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham*. E-Jurnal Akumtansi Universitas Udayana. Vol 3 No 3 h : 163-178
- Fernandez, 2005, dalam penelitiannya *Pengaruh right issue Terhadap Return Saham Pada Saat Ex Date*
- Harahap, Azwar, 2012, *Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Right issue pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Ekonomi*, Vol 20 No 3 September 2012 h : 1-12
- Haryetti dan Efni, 2010, *Analisa Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return, Likuiditas Saham dan Reaksi Pasar pada Perusahaan yang Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008*, *Pekbis*. Vol 20 No 3 November 2010 h : 372-381
- Herawati, 2001, dalam penelitiannya, *Analisis Perbedaan Return, Abnormal Return, dan TVA, Sebelum dan Sesudah Right Issue (Study Kasus pada 7 Emiten Perbankan di BEJ)*
- Husnan, Suad, 2009, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Jogianto, H.M, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar modal*, Yogyakarta, BFFE
- Mulatsih, Listiana Sri, Ghazali Maskie, dan M. Harry Susanto, 2009, *Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta (BEJ)(Pengamatan Terhadap Return, Abnormal Return, Security Return Variability dan (TVA)*. Wacana, Vol 12 No 4 Oktober 2009 h : 646-661
- Priyatno, Duwi, 2010, *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta
- Puspita, 2004, dalam penelitiannya *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue Tahun 2000-2003*
- Ratnawati, Sumiati dan Iwan Triyuwono, 2009, *Analisa Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Return, Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Peristiwa pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*. Wacana, Vol 12 No 4 h : 712-724
- Samsul, Mohamad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Shahid, Humera, Xia Xiping, Faiq Mahmood and Usman, Muhamad. 2010, *Annoucemet Effects Of Seosoned Equity Offering In China Internasional*, *Journal Of Economics and Finance*, 2(3):pp:163-167

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Ketujuh, Kanisius, Yogyakarta

Yusuf, Dewi Sri, Atim Djazuli dan H. M. Harry Susanto, 2009, *Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta*. Wacana, Vol 12 No 4 Oktober 2009 h : 792-814

*) Eva Zulaikha, Ulnunus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 statistik descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVasebelum	130	,000	,023	,00096	,002887
TVAsesudah	130	,000	,043	,00144	,004935
ARsebelum	130	-,229	,256	,00075	,053748
ARsesudah	130	-,331	,352	,00616	,090421
Valid N (listwise)	130				

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TVabelum	TVAsudah	ARbelum	ARsudah
N	130	130	130	130
Normal Parameters(a,b)				
Mean	,00096	,00144	,00075	,00616
Std. Deviation	,002887	,004935	,053748	,090421
Most Extreme Differences				
Absolute	,370	,385	,147	,229
Positive	,318	,342	,127	,229
Negative	-,370	-,385	-,147	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z	4,213	4,389	1,678	2,615
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 3 Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVAbelum - TVAsudah	Negative Ranks	43(a)	42,03	1807,50
	Positive Ranks	40(b)	41,96	1678,50
	Ties	47(c)		
	Total	130		
ARbelum - ARsudah	Negative Ranks	65(d)	63,83	4149,00
	Positive Ranks	65(e)	67,17	4366,00
	Ties	0(f)		
	Total	130		

a TVAbelum < TVAsudah

b TVAbelum > TVAsudah

c TVAbelum = TVAsudah

d ARbelum < ARsudah

e ARbelum > ARsudah

f ARbelum = ARsudah

Test Statistics(c)

	TVAbelum - TVAsudah	ARbelum - ARSudah
Z	-,294(a)	-,252(b)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,769	,801

a Based on positive ranks.

b Based on negative ranks.

c Wilcoxon Signed Ranks Test

